

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian secara deskriptif untuk mengungkapkan suatu masalah yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Metode yang akan digunakan adalah metode kuantitatif yaitu analisis dalam bentuk perhitungan angka-angka berdasarkan data yang terkumpul untuk menganalisis pengaruh pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor melalui inovasi pelayanan dari Samsat Induk, Samsat Keliling, dan Samsat Paten terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah.

#### **3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel adalah kostruk yang dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena. Penentuan variabel pada dasarnya merupakan konstruksi yaitu upaya mengurangi abstrak sehingga dapat diukur. Sedangkan definisi operasional adalah konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur ( Nazir, 2003:126). Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

##### **3.2.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, entah secara positif atau negatif. Jika terdapat variabel bebas, variabel terikat juga hadir, dan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat (Sekaran, 2011:117). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Pelayanan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) melalui Samsat Induk.

Pembayaran PKB yang dilakukan melalui Samsat Induk. Variabel ini diukur dengan nominal rupiah.

2. Pelayanan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor melalui Samsat Keliling.

Pembayaran PKB yang dilakukan melalui mobil Samsat Keliling. Variabel ini diukur dengan nominal rupiah.

3. Pelayanan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor melalui Samsat Paten.

Pembayaran PKB yang dilakukan melalui Samsat Paten yang berada dikantor kecamatan Mayong Jepara. Variabel ini diukur dengan nominal rupiah.

### 3.2.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Dengan kata lain, variabel terikat merupakan variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi (Sekaran, 2011:116).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah merupakan semua penerimaan yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Kelompok PAD dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan yaitu Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan, dan lain – lain PAD yang sah (Hanipah dan Protomo, 2015). Pendapatan Asli Daerah, digunakan rumus berikut :

$$PAD = \text{Pajak} + \text{Retribusi} + \text{Pengelolaan Kekayaan yang Dipisahkan} + \text{Lain-lain PAD yang sah.}$$

Dalam penelitian ini, PAD yang diteliti adalah PAD yang dikelola oleh UPPD Kabupaten Jepara. Untuk pajak daerah yang diterima di UPPD Kabupaten Jepara terdiri dari Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor (PBBKB), dan Pajak Air Permukaan (PAP). Retribusi Daerah diperoleh dari lahan/tempat di UPPD Kabupaten Jepara yang disewakan kepada umum untuk menunjang pelayanan pembayaran PKB. Sedangkan penerimaan lain-lain diperoleh dari denda pajak daerah dan retribusi daerah

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu laporan hasil kegiatan kerja UPPD Kabupaten Jepara tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data internal di UPPD Kabupaten Jepara.

### **3.4. Populasi Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah data Pendapatan Asli Daerah dan Pajak Kendaraan Bermotor yang terdapat di UPPD Kabupaten Jepara. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Teknik ini adalah cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau expert (Sugiyono, 2011:124). Kriteria-kriteria yang ditetapkan peneliti dalam menentukan sampel diantaranya :

1. Realisasi Pajak Kendaraan Bermotor pada UPPD Kabupaten Jepara periode 2016-2018

2. Realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah pada UPPD Kabupaten Jepara periode 2016-2018

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Sesuai dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa laporan kegiatan kerja UPPD kabupaten Jepara tahun 2016-2018.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Hasil dari penelitian atau kesimpulan penelitian yang berupa jawaban atau pemecahan masalah penelitian, dibuat berdasarkan proses pengujian data yang meliputi, pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Oleh karena itu, hasil penelitian tergantung pada kualitas dan data instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Indriyanto dan Supomo, 2002 : 179-180). Untuk itu, dalam penelitian ini digunakan 3 metode pengujian sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2005 : 91) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik dan uji statistik lainnya yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah



uji non parametik kolmogorov-smirnov (K-S). Jika signifikan pada uji ini lebih besar dari  $\alpha$  0.05 berarti data terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk menjelaskan kemungkinan terdapat hubungan antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Diasumsikan bahwa masing-masing variabel X tidak saling berkorelasi linear. Sesungguhnya multikolinearitas itu tetap ada pada setiap variabel independen, hanya saja harus dipastikan apakah multikolinearitas yang ada masih dalam batas penerimaan atau tidak. Untuk mendeteksinya, dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai variance inflation faktor (VIF) untuk tiap-tiap variabel independen. Nilai coefficient yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance dari residual satu pengalaman ke pengalaman lain. Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan scatterplot dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot, seperti titik-titik membentuk pola teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka dapat disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas.

2. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar, maka dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas (homokedastisitas).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika ada, berarti terdapat autokorelasi dan model regresi dikatakan baik bila terbebas dari autokorelasi. Menurut Ghozali (2005 : 98) untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan mendeteksi besaran Durbin-Watson dimana: jika angka  $D-W > d_l < (k-du)$  berarti tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji H1, H2, dan H3, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 21. Model regresi linier berganda ini akan dapat dicerminkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

X1: Pembayaran PKB melalui Samsat Induk

X2: Pembayaran PKB melalui Samsat Keliling

X3: Pembayaran PKB melalui Samsat Paten

Y : Jumlah tunggakan Pajak Kendaraan Bermotor

E : Residual yang tersentralisasi (error)

A : Konstanta

B : Koefisien regresi

B : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan maupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila  $\beta$  (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan (Priyatno, 2009:73).

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau simultan (Uji F) dan secara parsial (Uji t) yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji parsial dilakukan dengan bantuan uji statistik (Priyatno, 2009 : 83). Uji t dilakukan dengan dua arah (2 tails), yaitu dengan penelitian tingkat keyakinan sebesar 95% (yaitu tingkat yang merupakan standar keyakinan untuk penelitian bisnis) dan menentukan level of signifikan sebesar 5% yang merupakan tingkat signifikansi pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan degree of detail (df) = n-k. Penentuan penerimaan hipotesis dengan uji t dapat dilakukan berdasarkan tabel t. Nilai t hitung hasil regresi dibandingkan dengan nilai t pada tabel. Jika t hitung > t tabel maka berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial, dan sebaliknya jika t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.

b. Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis Uji F ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan alpha yang ditentukan adalah 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi kurang dari nilai alpha, maka H1 diterima dan H0 ditolak atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha, maka H1 ditolak dan H0 diterima atau variabel independen tidak berpengaruh simultan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2009 : 79). Persentase tersebut menunjukkan seberapa besarnya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Semakin besar koefisien determinasinya semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya. Untuk mengetahui variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependennya dapat dilihat dari koefisien korelasi parsialnya. Variabel independen yang memiliki koefisien korelasi parsial yang paling besar merupakan variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen.